

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
*TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)  
DI KELAS IV SDN 18 SUNGAI LIMAU  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**ANNISA ULFA**

**NIM. 18129230**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
*TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)*  
DI KELAS IV SDN 18 SUNGAI LIMAU  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

ANNISA ULFA

NIM. 18129230

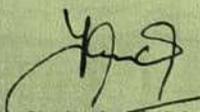
DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
*TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)*  
DI KELAS IV SDN 18 SUNGAILIMAU  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

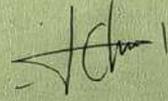
Nama : Annisa Ulfa  
NIM : 18129230  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Institusi : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

  
Dr. Yetri Ariani, M.Pd  
NIP.19601202 198803 2 001

Padang, 21 November 2022

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D  
NIP.19630522 198703 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

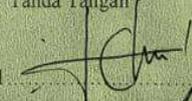
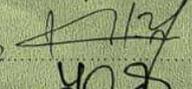
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Dengan Model *Cooperative Learning Type  
Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas IV SDN 18  
Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Nama : Annisa Ulfa  
NIM/BP : 18129230/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Desember 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Elfia Sukma, M.Pd Ph. D	1. 
2. Anggota	Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dra. Yetti Ariani, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Ulfa

NIM : 18129230

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization (TAI)* di Kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang tertulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lain.

Pariaman, November 2022



Annisa Ulfa

NIM. 18129230

## ABSTRAK

**Annisa Ulfa. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, kondisi ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan guru masih belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sehingga peserta didik di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah 18 peserta didik.

Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I di mulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 86,1% (B) dan Siklus II menjadi 94,4% (A), b) pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 81,25% (B) dan siklus II 95% (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I rata-rata 80% (B), dan siklus II menjadi 92,5% (A), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,6 (C) dan siklus II 91,2 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : *Team Assisted Individualization* (TAI), Hasil Belajar, Peningkatan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala Departemen PGSD FIP UNP dan Penguji II yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan fikiran,

dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Yuliarni, S.Pd selaku kepala Sekolah SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, Ibu Risa Putri Yuni S.Pd selaku guru kelas IV yang membantu dalam penelitian.
7. Keluarga tercinta Ayahanda Syofyadi Syofyan dan Ibunda Zulmaharni yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Teman-teman yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penelitian skripsi ini. Teman - teman yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Pariaman, September 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Annisa Ulfa', written in a cursive style.

Annisa Ulfa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> .....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Hakikat Pembelajaran.....	12
b. Hakikat Hasil Belajar.....	13
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	16
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	26
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	26
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	27
c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	28
d. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	29
4. Materi Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi.....	30
5. Hakikat Model <i>Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	41
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	41
b. Pengertian Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	42
c. Keunggulan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	45
d. Langkah-Langkah Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	47
e. Penerapan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	49
B. Kerangka Teori.....	53

1. Perencanaan.....	53
2. Pelaksanaan.....	54
3. Penilaian.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Setting Penelitian.....	57
1. Tempat Penelitian.....	57
2. Subjek Penelitian.....	57
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	58
B. Rancangan Penelitian.....	58
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
a. Pendekatan Penelitian.....	58
b. Jenis Penelitian.....	60
2. Alur Penelitian.....	61
3. Prosedur Penelitian.....	63
a. Tahap Perencanaan.....	63
b. Tahap Pelaksanaan.....	64
c. Tahap Pengamatan.....	64
d. Tahap Refleksi.....	65
C. Data dan Sumber Data.....	66
1. Data Penelitian.....	66
2. Sumber Data.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data.....	68
1. Teknik Pengumpulan Data.....	68
a. Observasi.....	68
b. Tes.....	68
c. Non Tes.....	69
2. Instrumen Penelitian.....	69
a. Lembar Observasi.....	69
b. Lembar tes.....	70
c. Lembar Non Tes.....	70
E. Analisis Data.....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Siklus I Pertemuan 1.....	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan.....	80
c. Pengamatan.....	84
d. Penilaian Hasil Belajar.....	99
e. Refleksi.....	101
2. Siklus I Pertemuan 2.....	112

a.	Perencanaan.....	112
b.	Pelaksanaan.....	115
c.	Pengamatan.....	118
d.	Penilaian Hasil Belajar.....	133
e.	Refleksi.....	135
3.	Siklus II.....	144
a.	Perencanaan.....	144
b.	Pelaksanaan.....	148
c.	Pengamatan.....	151
d.	Penilaian Hasil Belajar.....	165
e.	Refleksi.....	168
B.	Pembahasan.....	172
1.	Siklus I.....	172
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)....	172
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)....	179
c.	Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) .....	183
2.	Siklus II.....	185
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)....	185
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)....	187
c.	Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) .....	189
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	192
A.	Kesimpulan.....	192
B.	Saran.....	194
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	.....	195

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1</b> Hasil Penilaian Akhir Semester 2 Kelas Iii Sdn 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021/2022.....	5
<b>Tabel 2.1</b> Konversi Nilai.....	73

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Kerangka Teori.....	56
<b>Bagan 3.1</b> Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	62
<b>Grafif 4.1</b> Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)</i> .....	191

## DAFTAR LAMPIRAN

### SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	200
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	201
Lampiran 3 Tes Penempatan Kelompok.....	212
Lampiran 4 Materi Pembelajaran.....	215
Lampiran 5 Media Pembelajaran.....	220
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik.....	221
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	229
Lampiran 8 Soal Evaluasi.....	233
Lampiran 9 Hasil Penilaian Sikap.....	239
Lampiran 10 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan.....	240
Lampiran 11 Lembar Penilaian Aspek Keterampilan.....	245
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan siklus I pertemuan 1 .....	251
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	252
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	253
Lampiran 15 Hasil Penilaian RPP.....	255
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	260
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	267
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	274

### SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 19 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	275
Lampiran 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	276
Lampiran 21 Materi Pembelajaran.....	287
Lampiran 22 Media Pembelajaran.....	294
Lampiran 23 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	296
Lampiran 24 Kisi-kisi Soal.....	304
Lampiran 25 Soal Evaluasi.....	306
Lampiran 26 Hasil Penilaian Sikap.....	312
Lampiran 27 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	313

Lampiran 28 Hasil Penilaian Keterampilan.....	318
Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	324
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	325
Lampiran 31 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	326
Lampiran 32 Hasil Pengamatan RPP.....	328
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	337
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Peserta Didik.....	340
Lampiran 35 Rekapitulasti Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2.....	347
<b>SIKLUS II</b>	
Lampiran 36 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	348
Lampiran 37 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	349
Lampiran 38 Materi Pembelajaran.....	360
Lampiran 39 Media Pembelajaran.....	367
Lampiran 40 Lembar Kerja Peserta Didik.....	369
Lampiran 41 Kisi-Kisi Soal.....	377
Lampiran 42 Soal Evaluasi.....	381
Lampiran 43 Hasil Penilaian Sikap.....	387
Lampiran 44 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	388
Lampiran 45 Hasil Penilaian Keterampilan.....	393
Lampiran 46 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	399
Lampiran 47 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	400
Lampiran 48 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	401
Lampiran 49 Hasil Pengamatan RPP.....	403
Lampiran 50 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	408
Lampiran 51 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	414
Lampiran 52 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II.....	421
Lampiran 53 Dokumentasi.....	422
Lampiran 54 Surat Izin Penelitian.....	429
Lampiran 55 Surat Balasan Penelitian.....	430

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH.**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didik.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukerti (2015) bahwa pembelajaran tematik terpadu secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran yang relevan, sehingga peserta didik aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara menyeluruh. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*Integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik,

baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Rusman, 2020).

Hal ini dipertegas oleh Rusman (2014) yang mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung pada anak; 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat luwes/fleksibel; 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu juga mengharapkan hasil belajar peserta didik yang optimal, karena hasil belajar memiliki peran yang sangat penting, yakni dengan hasil belajar seorang guru akan mengetahui kemampuan peserta didiknya. Hamdan & Khader (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai.

Menurut Syafi'i, Marfiyanto & Rodiyah (dalam Lisda Selviana Hasibuan dan Elfia Sukma, 2021) adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik sulit dalam belajar adalah: (1) masalah dalam aspek pengetahuan, seperti rendahnya intelegensi peserta didik dalam belajar, (2) masalah dalam aspek sikap, seperti kurangnya minat peserta didik dalam belajar serta kondisi peserta didik mudah berubah baik itu perasaan, sikap maupun emosi peserta didik (3) masalah dalam aspek keterampilan, yaitu terganggunya otot-otot syaraf seperti alat indra pendengar dan alat indra penglihatan yang dimiliki peserta didik.

Kenyataan tersebut didasarkan atas berdasarkan hasil observasi penulis di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 18-20 Juli 2022, ditemukan beberapa aspek permasalahan yaitu, dari aspek permasalahan dari segi guru yaitu, Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan guru masih belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Sedangkan dari aspek peserta didik terlihat peserta didik tidak terampil dalam mengkomunikasikan idenya saat diskusi. Dengan kata lain yang aktif berdiskusi hanya satu atau dua orang saja bahkan terkadang tidak ada. Secara tidak langsung menjadikan peserta didik lainnya mengabaikan tanggung jawabnya terhadap kelompok. Peserta didik tidak bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, hal itu disebabkan oleh jarang nya peserta didik dibagi ke dalam kelompok sehingga tidak terjalannya prinsip kerja sama antar peserta didik dalam belajar.

Masalah lain yang terdapat pada saat observasi yaitu, Peserta didik kurang terlatih dalam membantu teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah, hal ini terlihat saat ada teman yang bertanya tentang materi kepada peserta didik yang lain, mereka kurang baik dalam menanggapi, dan saat ada teman yang kesulitan hanya beberapa orang yang hanya membantu.

Permasalahan diatas juga berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang rendah, sehingga masih banyak hasil belajar peserta didik yang berada di bawah KBM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari penilaian akhir semester 2 kelas III yang diperoleh peserta didik yang duduk di kelas IV saat ini sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER 2 KELAS III SDN 18 SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**  
**TAHUN 2021/2022**

No	Nama Peserta didik	PKN	B.I	MTK	SBDP	Jml	RR	KBM	Ketuntasan	
									Tuntas	Tidak tuntas
1	AA	95	89	89	90	363	91	75	Semua	-
2	AH	83	80	79	74	316	79	75	PKN, B.Indo, MTK.	SBDP
3	AFFB	71	72	71	78	292	73	75	SBdP	PKN, B.Indo, MTK
4	APP	80	70	70	74	294	74	75	PKN	B.Indo, MTK, SBDP
5	BOL	74	77	75	77	303	76	75	B.Indo, MTK, SBDP.	PKN
6	DAF	73	79	73	78	303	76	75	B.Indo, SBDP	PKN, MTK
7	FAA	73	75	70	75	293	73	75	B.Indo, SBDP	PKN, MTK
8	ACL	71	70	70	70	281	70	75	-	Semua
9	FA	80	70	71	70	291	73	75	PKN	B.Indo, MTK, SBDP
10	FEG	83	82	82	74	321	80	75	PKN, B.Indo, MTK	SBDP
11	IHA	85	84	80	82	331	83	75	Semua	-
12	MR	73	72	70	78	293	73	75	SBDP	PKN, B.Indo, MTK
13	MF	71	70	71	70	282	71	75	-	Semua
14	NI	84	71	70	72	297	74	75	PKN	B.Indo, MTK,

										SBDP
15	RNQ	80	72	70	76	298	74	75	PKN, SBDP	B.Indo, MTK
16	RPI	90	89	86	83	348	87	75	Semua	-
17	SA	89	82	82	83	336	84	75	Semua	-
18	SSD	74	72	70	71	287	72	75	-	Semua
Jumlah		1429	1376	1354	1375	5529	1383			
Rata-rata		79,38	76,44	75,22	76,38	307,16	76,83			
Nilai Tertinggi		95	89	89	90	363	91			
Nilai Terendah		71	70	70	70	281	70			
Presentase ketuntasan		55,55	50	38,88	55,55					

*Sumber : Data dari guru wali kelas III SDN 18 Sungai Limau*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 18 Sungai Limau, kabupaten Padang Pariaman belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75.

Adapun untuk mencermati situasi yang ada dalam pembelajaran tersebut, mendorong penulis untuk mengajukan proposal penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam upaya memperbaiki cara mengajar guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Solusi yang penulis tawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Karena dengan model TAI membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya) dan secara tidak langsung bertanggung jawab dengan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang berguna untuk melatih peserta didik bertanggung jawab atas kelompoknya. Di dalam satu kelas akan terdapat peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata akan cepat mempelajari materi pembelajaran sehingga akan banyak waktu yang terbuang. Sedangkan

peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata atau di bawahnya akan lama mempelajari materi sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar. Sehingga dengan adanya perpaduan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual dalam model ini akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Dari definisi diatas, maka model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) bagus diterapkan pada penelitian yang akan dilakukan karena model pembelajaran ini merupakan suatu inovasi agar peserta didik dapat belajar dalam suatu kelompok, membantu teman atau peserta didik lain yang kurang memahami materi pelajaran yang dibahas, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan akan berdampak baik terhadap hasil belajar, serta melatih peserta didik untuk bertanggung jawab membantu temannya dalam pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dapat diteliti adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ?”

Untuk lebih terarahnya penulis perlu merinci masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan: “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Cooperative Learning Tipe *Team Assisted Individualization* di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”.

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model *Cooperative Learning Tipe Assisted Team Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
3. Meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada peserta didik kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariamandan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan PGSD FIP
2. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagi guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta sebagai bahan masukan dengan melihat peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diberi imbuhan *pe-* dan *-an*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Kemudian menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dikmenjur, 2003), pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

## **b. Hakikat Hasil Belajar**

Peserta didik yang mengalami proses belajar akan menimbulkan suatu perubahan perilaku dimana peserta didik yang semulanya belum tahu menjadi tahu. Dari proses pembelajaran maka peserta didik akan memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran salah satunya untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Peranginangin, dkk (2020) hasil belajar adalah gambaran dari tingkat keberhasilan yang dicapai atau diraih peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. (Rusman, 2020)

Menurut Gagne (dalam Peranginangin dkk, 2020) hasil-hasil belajar dapat berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan serta strategi-strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol dan dikelompokkan sesuai dengan fungsinya, meliputi; (1) Strategi-strategi menghafal, (2) Strategi-strategi elaborasi, (3) Strategi-

strategi pengaturan, (4) Strategi-strategi metakognitif dan strategi-strategi afektif.

Pembelajaran yang berhasil dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku dari peserta didik menjadi lebih baik, yang mana perilaku tersebut merupakan hasil belajar / implementasi dari pemahaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Rusman, 2020).

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Hasil belajar memiliki peranan penting yakni dengan hasil belajar seorang guru akan mengetahui kemampuan peserta didiknya. Menurut safitri dan sukma (2020), hasil belajar dapat

dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Selain itu Majid (2015) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi puncak utama dalam proses pembelajaran yang hal tersebut dapat terjadi berkat adanya penilaian dari guru.

Menurut Sudjana (dalam Utami Dewi Pramesti, M.Pd., Drs. Effendi, 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan ini bisa berupa kemampuan kognitif yang dapat dilihat secara kuantitatif, misalnya tes atau ulangan, bisa juga terlihat dari keterampilan dan sikap yang menunjukkan kemajuan. Pendapat tersebut dipertegas oleh Warsito (2006) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Menurut Ahmad, (dalam Nasrul, 2017) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik

yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas didapat bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, dan hasil belajar dapat terjadi berkat adanya penilaian dari guru.

### **c. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Pada hakikatnya jenis belajar dalam kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya, yakni berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajarnya juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja.

Widoyoko (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

#### **1) Aspek Sikap**

Sikap peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Stinggins dalam Widoyoko (2017) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013) sikap merupakan kecendrungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap lingkungan sekitar baik terhadap sesama individu maupun objek tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

## **2) Aspek Pengetahuan**

Anderson dan Krathwohl (dalam widoyoko, 2017) berpendapat bahwa pengetahuan memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Menurut Bloom, ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Aspek pertama masih termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan aspek kedua sampai keenam menggunakan pengetahuan tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti memakai aspek C1,C2, C3 dan C4 yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam KI 3.

### 3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom dalam Sudjana (2014) aspek keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada KI 4. (Kunandar, 2012)

Selanjutnya menurut Indrawati dalam Susanto (2013) merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya Peserta didik yang

tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Rusman, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis jenis hasil belajar Peserta didik meliputi tiga aspek, yaitu aspek penilaian sikap, aspek penilaian pengetahuan, dan aspek penilaian keterampilan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) saat ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, seperti yang telah disebutkan di kurikulum 2013. Pembelajaran merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Azrianti dan Elfia Sukma (2020) pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku yang di akibatkan dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga peserta didik mendapati pengalaman setelah hasil proses pembelajaran diiringi dengan ketertarikan peserta didik selama mengikuti proses Pembelajaran. Berdasarkan hal demikian, Pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan sikap positif pada masing-masing peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung (Arwin, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*Integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2020)

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema, yang pada akhirnya peserta didik dapat menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan pemahaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. (Resti Putri Dewi dan Rifda Eliyasni, 2020).

Armadhani dan Hamimah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menjaring materi pembelajaran dalam satu tema. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal dan memahami konsep serta materi dengan jelas.

Selanjutnya Zuriati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema tersebut dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung karena keterlibatan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan kebermaknaan didalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam menggali, mencari, menemukan konsep secara keseluruhan dan kontekstual. (Miaz dan Saniya, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Vina, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapakarakteristik. Menurut Rusman (2020), pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu : 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) bersifat luwes/fleksibel, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai

dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut, Ahmadi (2014) pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada Peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses dalam pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel) dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat diatas, didapat bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas serta menggunakan prinsip belajar bermain sambil bermain dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran yang didapat peserta didik dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan. Menurut Rusman (2020) Tujuan tematik terpadu yaitu : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema. 2) Mempelajari pengetahuan dan

mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama. 3). Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas. 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Muklis (2011) Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan peserta didik juga dapat: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik. 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai

ludur yang diperlukan dalam kehidupan nyata. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. 5) Meningkatkan gairah dalam belajar. 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memberikan kesan bermakna dalam rangka mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan berbagai konsep materi dan juga pembelajaran sikap antar peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada unsur keterpaksaan dari peserta didik.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Majid (2014) bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut : (1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik; (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; (7) menyajikan kegiatan

yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2020) Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan, di antaranya : 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; 6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) kegiatan pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, 2)

keterampilan berfikir mandiri dikembangkan sesuai persoalan kehidupan dan jauh lebih mengembangkan pola pikir peserta didik, 3) adanya interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan, materi sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan mudah, 4) lebih menyenangkan, berkesan dan bermakna, 5) meningkatkan keterampilan sosial dan toleransi peserta didik.

### **3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi lebih bermakna karena mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu, maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2014).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. (Mulyasa, 2014)

RPP juga dapat di artikan sebagai rencana yang menggambarkan suatu prosedur pembelajaran dimana nantinya agar mampu mencapai KD dalam standar isi lalu dijabarkan dalam bentuk silabus (Majid, 2014).

Jadi dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yang mana RPP dijadikan sebagai pedoman melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

#### **b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Fungsi RPP ialah dijadikan oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya lebih terarah dan kegiatan belajar nantinya berjalan secara efektif dan efisien (Kunandar, 2011)

Lebih lanjut, Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua Fungsi RPP, antara lain 1) fungsi perencanaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; 2) Fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif.

### **c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP, Menurut Kemendikbud (2016) komponen RPP yaitu: (1) Identitas pembelajaran. (2) Tema/Subtema pembelajaran. (3) Standar Kompetensi/ Kompetensi Inti/ Tahapan Pencapaian Perkembangan. (4) Kompetensi Dasar. (5) Indikator. (6) Tujuan Pembelajaran. (7) Materi Pelajaran. (8) Metode. (9) Kegiatan Pembelajaran. (10) Metode/ Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran, (11) Penilaian hasil belajar.

Sedangkan Menurut Rusman (2020), Komponen-komponen RPP terdiri dari: 1) Identitas sekolah, 2) Identitas Tema/Subtema, 3) Kelas/Semester, 4) Materi Pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Kompetensi Inti (KI), 7) Kompetensi Dasar (KD), 8) Tujuan pembelajaran, 9) Materi pembelajaran, 10) Metode pembelajaran, 11) Media, alat dan sumber pembelajaran, 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 13) Penilaian.

Komponen-komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Kunandar, 2011).

Jadi dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

#### **d. Langkah-Langkah Penyusunan RPP**

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Majid (2014) menjelaskan langkah-langkah pengembangan RPP yaitu : (1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian.

Rusman (2020) menjelaskan langkah penyusunan RPP yaitu: 1) mengkaji silabus tematik, 2) mengidentifikasi materi pembelajaran, 3) menentukan tujuan, 4) mengembangkan kegiatan

pembelajaran, 5) penjabaran jenis penilaian 6) menentukan alokasi waktu, 7) menentukan sumber belajar.

Guru diberikan wewenang penuh dalam penyusunan RPP untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Agar rencana yang dibuat guru efektif dan berhasil, dalam penyusunan RPP seorang guru harus memahami langkah-langkah yang diperhatikan dalam penyusunannya.

#### **4. Materi Pembelajaran**

##### **Tema 2 (Selalu Berhemat Energi)**

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 Selalu Berhemat Energi di kelas IV Semester 1 terdapat 3 Subtema yang terdiri dari 6 Pembelajaran setiap masing-masing subtema, penulis berencana mengambil subtema 2 Manfaat Energi Pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajaran pada pembelajaran 1 yaitu, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

Pembelajaran Subtema 2 Manfaat Energi, Pembelajaran 1 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (3.4 dan 4.4), IPA (3.5 dan 4.5), IPS (3.1 dan 4.1).

##### **a. Bahasa Indonesia**

###### **1) Pengertian Teks Petunjuk**

Teks petunjuk atau teks prosedur harus berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan suatu pekerjaan. Isi dari

teks petunjuk juga menggunakan kalimat perintah, dan terdapat panduan atau penjelasan di dalamnya.

Teks petunjuk adalah teks yang di dalamnya terdapat arahan, bimbingan, pedoman, atau panduan untuk melakukan, menggunakan, atau membuat sesuatu. Teks petunjuk adalah sebuah teks yang memberikan arahan dalam melakukan sesuatu agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Teks petunjuk memiliki ciri-ciri yaitu jelas, tersusun atau sistematis, mudah dipahami atau komunikatif, lugas, dan efektif.

## 2) Ciri-ciri teks petunjuk

- a) Menggunakan kalimat perintah untuk melaksanakan teks petunjuk.
- b) Terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan.
- c) Menggunakan kata penghubung untuk mengurutkan kegiatan.
- d) Terdapat aturan untuk melakukan sesuatu.
- e) Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rincian waktu, tempat dan cara.
- f) Terdapat isi kegiatan yang dilakukan secara urut.

## 3) Jenis-jenis teks petunjuk

- Petunjuk menggunakan alat

Berbagai alat yang ada di sekitar kita memiliki petunjuk. Petunjuk menggunakan alat merupakan ketentuan bagaimana menggunakan suatu alat.

Contohnya dalam kehidupan sehari-hari adalah petunjuk memasang baterai pada mainan mobil-mobilan, petunjuk mengisi ulang tinta spidol, dan lain-lain.

1) Petunjuk menggunakan obat

Petunjuk menggunakan obat adalah panduan untuk mempermudah konsumen ketika menggunakan obat. Petunjuk umumnya tercantum dalam kemasan bagian belakang.

Selain petunjuk, dalam kemasan obat juga tercantum fungsi obat, komposisi obat, cara penyimpanan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan petunjuk penggunaan obat.

2) Petunjuk membuat sesuatu

Ketika membeli makanan seperti mi instan, kopi instan, agar-agar instan, dan lainnya, pasti terdapat petunjuk di bagian kemasannya.

Jadi, petunjuk membuat sesuatu adalah arahan untuk mempermudah konsumen ketika membuat sesuatu.

3) Petunjuk melakukan sesuatu

Petunjuk melakukan sesuatu disebut juga tips. Fungsinya sebagai bimbingan untuk melakukan sesuatu. Seringnya kita menemukan tips yaitu di majalah.

Contohnya adalah tips berpakaian saat musim panas, tips berkebun tomat di rumah, tips berpergian saat hujan, dan lain-lain.

4) Petunjuk arah atau denah

Petunjuk arah atau denah adalah panduan untuk mempermudah seseorang menuju suatu tempat. Umumnya

denah ini terdapat pada a c undangan pernikahan, lampiran acara, dan sejenisnya.

**b. IPA**

1) Sumber-sumber energy

- a) Energi panas, yakni energy yang dapat mengakibatkan perubahan suhu terhadap suatu benda.
- b) Energy bunyi, yakni energy yang ditimbulkan oleh benda yang bergetar.
- c) Energy potensial, yakni energy yang tersimpan dalam suatu benda.
- d) Energy kinetik, yakni energy yang dimiliki benda yang sedang bergerak.
- e) Energy listrik, yakni energy yang tersimpan dalam arus listrik.
- f) Energy cahaya, yakni energy yang dipancarkan oleh sumber cahaya.
- g) Energy kimia, yakni energy yang tersimpan dalam bahan kimia.

2) Contoh-contoh perubahan energy

- a) Energy listrik menjadi energy cahaya.

Contoh: Lampu

- b) Energy listrik menjadi energy panas.

Contoh: Setrika, oven.

- c) Energy listrik menjadi energy gerak.

Contoh: kipas angin, mesin cuci.

d)Energy kimia menjadi energy listrik.

Contoh: batu baterai.

e)Energy listrik menjadi energy bunyi.

Contoh: HP, Radio.

### 3) Energi Alternatif

Pada dasarnya energi alternatif ini sangat berperan dalam keberlangsungan manusia dan bumi. Dengan penggunaan energi alternatif dengan maksimal, maka kondisi bumi kita saat ini bisa dirasakan oleh generasi berikutnya. Namun, sangat disayangkan bahwa masih sedikit manusia yang menggunakan energi alternatif dan lebih sering menggunakan energi fosil, seperti minyak bumi dan batu bara dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Energi alternatif adalah energi sebagai pengganti dari energi bahan bakar fosil. Hal ini senada dengan pengertian energi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) energi alternatif adalah energi yang berasal bukan dari minyak bumi, misalnya tenaga air, panas bumi, nuklir, surya, angin, gelombang, biomassa, gas alam, gambut, batu bara, dan gas alam.

Sebagian masyarakat yang sudah sadar akan bahaya dari energi yang tak terbarukan yang dapat merusak atau

mengganggu keberlangsungan bumi dan manusia, mereka mulai meninggalkan energi yang tak terbarukan. Dikutip dari *Encyclopedia Britannica* bahwa sumber energi alternatif adalah energi yang didapatkan melalui sumber energi yang dapat diperbaharui (terbarukan), bisa dipulihkan, atau kekal. Misalnya sungai, pasang surut air laut, biomassa, biogas, matahari, dan aliran sungai.

Contoh dari energy alternatif:

a) Cahaya Matahari

Bagi kehidupan manusia energi matahari adalah energi yang paling penting. Keberadaan matahari pada bumi ini sangat dibutuhkan oleh manusia, bahkan tumbuhan dan hewan juga membutuhkan energi dari matahari. Energi matahari yang sudah masuk ke dalam bumi harus dikembalikan lagi agar tidak terjadi pemanasan global. Pemanasan global dapat terjadi karena aktivitas yang menggunakan energi tak terbarukan secara berlebihan.

Di sisi lain, energi matahari dapat dijadikan sebagai sumber energi alternatif agar lingkungan tetap sehat dan masyarakat pun akan lebih semangat dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, suatu lingkungan tidak akan

cepat rusak, sehingga generasi selanjutnya masih bisa merasakan kenikmatan hidup di bumi.

b) Air

air sangat diperlukan oleh tubuh manusia karena tanpa ada air, kita akan mengalami dehidrasi. Selain itu, air juga bisa digunakan untuk membuat energi alternatif karena bisa menggantikan energi berbahan bakar fosil. Akan tetapi, air baru bisa dijadikan energi alternatif selama dalam jumlah besar. Apabila masih dalam jumlah kecil, maka akan sulit menjadikan air sebagai energi alternative.

Beberapa negara sudah mulai mengembangkan air menjadi energi listrik, bahkan Indonesia sudah memiliki bendungan yang cukup luas untuk dijadikan sebagai sumber energi listrik. Jika kita belum bisa mengubah air menjadi energi listrik yang maksimal, maka kita bisa menggunakan air secukupnya saja.

c) Angin

Angin adalah suatu udara yang bergerak yang disebabkan karena adanya perbedaan tekanan pada permukaan bumi. Pergerakan angin dari wilayah yang tinggi ke wilayah yang rendah, sehingga bisa menyebabkan suhu udara pada suatu daerah menjadi

berbeda. Perbedaan suhu ini bisa kita rasakan pada suhu di malam hari dan suhu di siang hari.

Angin sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, bahkan hampir setiap kegiatan yang dilakukan manusia membutuhkan angin. Jika angin dapat dimaksimalkan dengan baik, maka bisa dijadikan sebagai sumber energi alternatif. Bagi sebagian negara sudah menjadikan angin sebagai sumber energi alternatif, seperti Amerika Serikat. Pada umumnya angin digunakan untuk sumber energi alternatif listrik atau sering dikenal dengan pembangkit listrik tenaga angin.

#### d) Bahan Bakar Bio

Biomassa adalah bahan yang didapatkan melalui tanaman atau tumbuhan, baik itu secara langsung atau secara tidak langsung dan dalam jumlah besar dapat dijadikan sebagai suatu energi. Sumber dari biomassa bukan hanya berasal dari tanaman saja, tetapi juga bisa berasal dari kotoran hewan. Biomassa juga dikenal dengan istilah lain, yaitu *fitomassa* atau sumber daya yang berasal dari hayati. Adapun beberapa hal yang termasuk ke dalam kategori sumber biomassa, seperti enceng gondok, rumput laut raksasa, serbuk gergaji, serpihan kayu, sekam padi, jerami, sampah dapur, kotoran hewan, dan lain-lain.

Sumber-sumber biomassa ini jika dibiarkan terlalu lama bisa menyebabkan tumpukan sampah semakin banyak, bahkan bisa menyebabkan pemanasan global. Oleh sebab itu, sumber-sumber biomassa dapat kita maksimalkan untuk dijadikan sebagai sumber energi alternatif atau energi terbarukan. Dengan penggunaan biomassa ini, kehidupan manusia akan berlangsung lebih lama karena lingkungan menjadi sehat dan tidak mudah rusak.

### c. IPS

#### 1) Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang bisa diambil atau dimanfaatkan dari alam karena memiliki nilai manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam dan dimanfaatkan manusia untuk melangsungkan hidup.

#### 2) Manfaat Sumber Daya Alam

Indonesia memiliki tanah yang subur mampu menghasilkan berbagai jenis tanaman yang bermanfaat. Lautan yang luas juga menyimpan kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

Manfaat sumber daya alam yaitu:

- a) Kesehatan tubuh.

Banyak obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan:

- 1) jahe (menghangatkan tubuh, meredakan masalah tenggorokan)
- 2) kunyit (menurunkan panas/demam, anti peradangan alami, meningkatkan kekebalan tubuh)
- 3) kencur (meredakan perut kembung dan masuk angin)
- 4) cengkeh (mencegah kanker, membunuh bakteri penyebab penyakit)

b) Bahan pangan.

Yaitu berasal dari tumbuhan dan hewan

- 1) Makanan pokok: padi, jagung, kentang, gandum, sagu, ubi, dll.
- 2) Sayur-sayuran: bayam, sawi, wortel, kacang, kangkung, dll.
- 3) Lauk pauk: ikan, telur, daging sapi, dll.
- 4) Buah-buahan: jambu, apel, jeruk, manga, dll.
- 5) Susu: susu sapi/susu kambing.
- 6) Rempah-rempah: merica, ketumbar, kemiri, dll.

c) Sumber energy dan bahan bakar.

- 1) Matahari: sumber energy terbesar
- 2) Batu bara: bahan bakar pembangkit listrik, pabrik, dan kereta uap

- 3) Minyak bumi: olahan minyak bumi berguna sebagai bahan bakar.
  - 4) Tanaman jarak: bahan baku biodiesel-pengganti solar.
  - 5) Jagung: bahan baku bioethanol-pengganti bensin.
  - 6) Kotoran hewan: bahan baku biogas-pengganti LPG
- d) Sumber pendapatan dan mata pencaharian.
- 1) Pekerja tambang: tambang mineral
  - 2) Petani: tumbuhan yang ditanam, air, tanah.
  - 3) Peternak: hewan ternak
  - 4) Nelayan: sumber daya alam di laut
- e) Bahan baku produk.
- Sumber daya alam dapat digunakan untuk menghasilkan produk/barang yang mempunyai nilai jual atau nilai guna.
- 1) Hasil pertanian (kedelai di olah menjadi tahu, tempe, kecap)
  - 2) Hasil perkebunan (kelapa sawit di olah menjadi minyak goreng)
  - 3) Hasil hutan (kayu jati diolah menjadi produk mebel)
  - 4) Hasil pertambangan (emas diolah menjadi perhiasan dll)
- f) Penyuplai oksigen.

Oksigen dihasilkan oleh sumber daya alam. Manusia dan hewan tak akan bias hidup tanpa oksigen. Kelestarian hutan harus kita jaga untuk keberlangsungan kehidupan di muka bumi.

g) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manusia akan terus berusaha dan berinovasi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Hadirnya sumber daya alam akan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

## **5. Hakikat model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)***

### **a. Pengertian Model Cooperative Learning**

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dimana peserta didik dilatih untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman serta tanggung jawab dengan anggota kelompoknya.

Menurut Rusman (2011), model pembelajaran memiliki bagian-bagian model yaitu langkah-langkah, terdapat beberapa prinsip anggapan, pola pendukung dan pola sosial. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan, satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Suprijono (2017) *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar yang mendorong peserta didik bertanggung jawab atas kerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dimana guru bertindak sebagai fasilitator didalamnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model *cooperative Learning* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan jumlah kecil secara kolaboratif agar peserta didik bertanggung jawab atas kerjasama dan saling menerima perbedaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Pengertian Model *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Slavin dan Leavey pada tahun 1984, serta oleh Slavin dan Kraweit pada tahun 1985. Sedangkan menurut Casal mengungkapkan bahwa model ini dikembangkan oleh Slavin, Leavy dan Madden pada tahun 1982.

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Dasar model ini adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk dapat memotivasi setiap individual dalam kelompok dengan mengandalkan bantuan dari teman-temannya. Hal itu juga dijelaskan oleh Puspitasari (2018), model pembelajaran kooperatif tipe individual berbantuan tim (TAI) adalah metode pembelajaran kelompok dengan seorang peserta didik yang lebih mampu bertindak sebagai asisten, yang bertugas secara individual membantu peserta didik yang kurang mampu dalam kelompoknya.

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) juga membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya) dan secara tidak langsung bertanggung jawab terhadap peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati dan Muaddab (2012) bahwa “*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang membentuk suatu kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang serta cara berpikir yang berbeda agar dapat saling membantu terhadap peserta didik lain yang membutuhkan bantuan”.

Dipertegas oleh Oktriandi dan Arwin (2020), model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model

pembelajaran efektif yang dapat melatih setiap peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama di dalam kelompoknya. Puspitasari, dkk (2018), pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah pembelajaran dimana peserta didik yang lebih mampu akan menjadi asisten dalam membantu peserta didik yang kurang mampu dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini merupakan upaya memberdayakan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar peserta didik, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka.

Sedangkan menurut Slavin (2005) pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik untuk bekerja di dalamnya. Setiap kelompok mengemban tanggung jawab untuk mengelola, memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dan saling memberi dorongan untuk maju atau untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga secara tidak langsung menanamkan sikap positif dalam diri peserta didik.

Menurut Huda (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran berkelompok yang diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama dengan poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota dalam

kelompok. Sementara itu, Ngalimun (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki karakteristik dimana setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar dan membangun pengetahuannya secara mandiri. Jadi di dalam pembelajaran menggunakan model TAI ini akan mengembangkan kemampuan belajar secara individu dan mengeksplor kemampuan belajar secara kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas didapat bahwa Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang bagus dan efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Baik dilihat dari hasil belajar maupun perkembangan sosial dalam setiap individu peserta didik. Pada pembelajarannya, peserta didik bisa saling membantu dan memotivasi temannya untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

**c. Keunggulan model *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Menurut Slavin (2005) keunggulan dari model Kooperatif tipe TAI adalah dapat 1) Meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelola rutin. 2) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana. 3) Peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas. 4) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan

supaya para peserta didik jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru. 5) Peserta didik akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila peserta didik yang mengecek kemampuannya ada di bawah peserta didik yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek. 6) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun peserta didik, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru. 7) Membentuk sikap-sikap positif terhadap peserta didik *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang rasa atau etnik berbeda.

Sedangkan menurut Huda (2014) *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki keunggulan berupa dapat : 1) Meminimalisasi keterlibatan pendidik dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin. 2) Melibatkan pendidik untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen. 3) Memudahkan peserta didik untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana. 4) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas. 5) Memungkinkan peserta didik

untuk bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Fiterani dan Suarni (2016) juga menyatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki keunggulan didalam pembelajaran yang mana dapat : 1) Meningkatkan hasil belajar. 2) Peserta didik akan termotivasi untuk mengerjakan materi secara akurat dan cepat. 3) Peserta didik tidak akan mengulang materi yang sudah dikuasai. 4) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah. 5) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah. 6) Mengurangi presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif. 7) Pengoperasian program yang fleksibel dan sederhana bagi guru dan peserta didik.

Dari beberapa pendapat pendapat di atas didapat bahwa keunggulan dari model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berupa dapat mengurangi keterlibatan guru selama pembelajaran, melakukan pembelajaran kelompok kecil yang heterogen, mengajarkan tanggung jawab penuh pada pengelolaan masing-masing kelompok dimulai mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi hingga melakukan pengecekan tes, memicu terjadinya interaksi antar masing-masing

anggota kelompok, pengoperasian model pembelajaran yang fleksibel dan sederhana.

**d. Langkah-langkah Model *Team Assisted Individualization* (TAI)**

Menurut Slavin (dalam Ngilimun, 2013) bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI dilakukan dengan Membuat kelompok heterogen dan berikan bahan ajar berupa modul, peserta didik belajar kelompok dengan dibantu oleh peserta didik pandai anggota kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi) Penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.

Fathurrohman (2015) juga mengemukakan, dalam mengaplikasikan model *Team Assisted Individualization* (TAI) di dalam kelas memiliki tahapan yang harus dilaksanakan, sebagai berikut : (1) *Teams* (pembentukan kelompok), pembentukan kelompok di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 5 orang. (2) *Placement Test* (tes penempatan), prosedur pembentukan kelompok berdasar protes himpunan dan dirangking berdasarkan perolehan nilai. (3) *Teaching Group* (memberikan materi secara singkat sebelum pemberian tugas), meliputi : (a) pembagian *handout* dan LKS untuk masing-masing peserta didik, (b) penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru. (4)

*Student Creative* (peserta didik mengejakan tugas), peserta didik belajar secara individu materi yang terdapat pada *handout* dan mengerjakan soal-soal yang terdapat LKS. (5) *Team Study* (kelompok bekerjasama mengerjakan tugas), peserta didik berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok. (6) *Whole - Class Units* (presentasi kelompok, memberikan tanggapan, dan evaluasi), meliputi : (a) Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. (b) Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan. (c) Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban peserta didik oleh guru. (7) *Fact Test* (pemberian tes), pelaksanaan tes akhir dan peserta didik mengerjakannya secara individu. (8) *Team Scores and Team Recognition* (pemberian penghargaan atau apresiasi), pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, didapat bahwa pembelajaran koopertif tipe TAI memiliki 8 tahap pembelajaran yaitu : (1) *Teams* (pembentukan kelompok), (2) *Placement Test* (tes penempatan), (3) *Teaching Group* (memberikan materi secara singkat sebelum pemberian tugas), (4) *Student Creative* (peserta didik mengejakan tugas), (5) *Team Study* (kelompok bekerjasama mengerjakan tugas), (6) *Whole - Class Units* (presentasi

kelompok, memberikan tanggapan, dan evaluasi), (7) *Fact Test* (pemberian tes), (8) *Team Scores and Team Recognition* (pemberian penghargaan atau apresiasi).

**e. Penerapan model *Team Assisted Individualized* (TAI) dalam pembelajaran tematik terpadu Tema 2 (Selalu Berhemat Energi)**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 18 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi), Subtema 1 (Sumber Energi) Pembelajaran 1, Subtema 2 (Manfaat Energi) Pembelajaran 1, Subtema 3 (Energi Alternatif) Pembelajaran 1.

Penggunaan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Tema 2 diupayakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah nyata yang ada di lingkungan

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut adalah sebagai berikut :

1) ***Teams*** (pembentukan kelompok),

(a) Peserta didik diberikan tes oleh guru, (b) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok.

- 2) **Placement Test** (pembentukan kelompok berdasarkan nilai sebelumnya atau tes), (a) Peserta didik dibagi dalam kelompok yang heterogen berdasarkan nilai tes, (b) Peserta didik diberikan informasi mengenai nama-nama tiap kelompok, (c) Peserta didik diberikan pemahaman untuk menerima anggota kelompoknya dengan senang hati.
- 3) **Teaching Group** (mengajar kelompok, memberikan materi secara singkat sebelum pemberian tugas), (a) Peserta didik diberikan penjelasan secara singkat materi pokok yang akan dibahas hari itu, (b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru, (c) Peserta didik diberikan LKPD oleh guru.
- 4) **Student Creative** (peserta didik mengerjakan tugas), (a) Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks bacaan yang diberikan guru, (b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait yang kurang dipahami, (c) Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru secara individu.
- 5) **Team Study** (kelompok bekerjasama mengerjakan tugas), (a) Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing, (b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang materi yang kurang dipahami, (c) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan mengenai LKPD

yang telah dikerjakan sebelumnya, (d) Peserta didik diminta untuk menuliskan kembali hasil diskusi kelompok.

- 6) ***Whole-Class Units*** (presentasi kelompok, memberikan tanggapan, dan evaluasi), (a) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, (b) Peserta didik diminta untuk memperhatikan kelompok penyaji, (c) Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.
- 7) ***Fact Test*** (pemberian tes atau kuis), (a) Peserta didik diberikan soal evaluasi, (b) Peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara individu.
- 8) ***Team Score and Team Recognition*** (pemberian penghargaan atau apresiasi), (a) Peserta didik bersama guru memeriksa lembar jawaban tes, (b) Peserta didik mendengarkan informasi mengenai skor yang didapat oleh setiap kelompok, (c) Peserta didik diberikan penghargaan kepada kelompok berupa sebutan “Kelompok Super”, “Kelompok Hebat”, “Kelompok Baik”.

## B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik. Rendahnya hasil belajar juga dikarenakan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kurangnya minat belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik terpadu dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif memudahkan memahami pelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu di SDN 18 Sungai Limau dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Coopereative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*.

Dengan penggunaan model *Copereative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu tema 2 untuk dapat meningkatkan atau memaksimalkan hasil belajar peserta didik dengan tahap-tahap sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Coopereative Learning Tipe Team Assisted*

*Individualization*, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun RPP tematik terpadu yang sesuai dengan langkah-langkah model *Copereative learning tipe team assisted individualization* (TAI).
2. Membuat Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu.
3. Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Membuat lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menggunakan model *Copereative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) *Teams* (pembentukan kelompok), (2) *Placement Test* (tes penempatan), (3) *Teaching Group* (memberikan materi secara singkat sebelum pemberian tugas), (4) *Student Creative* (peserta didik mengerjakan tugas), (5) *Team Study* (kelompok bekerjasama mengerjakan tugas), (6) *Whole - Class Units* (presentasi

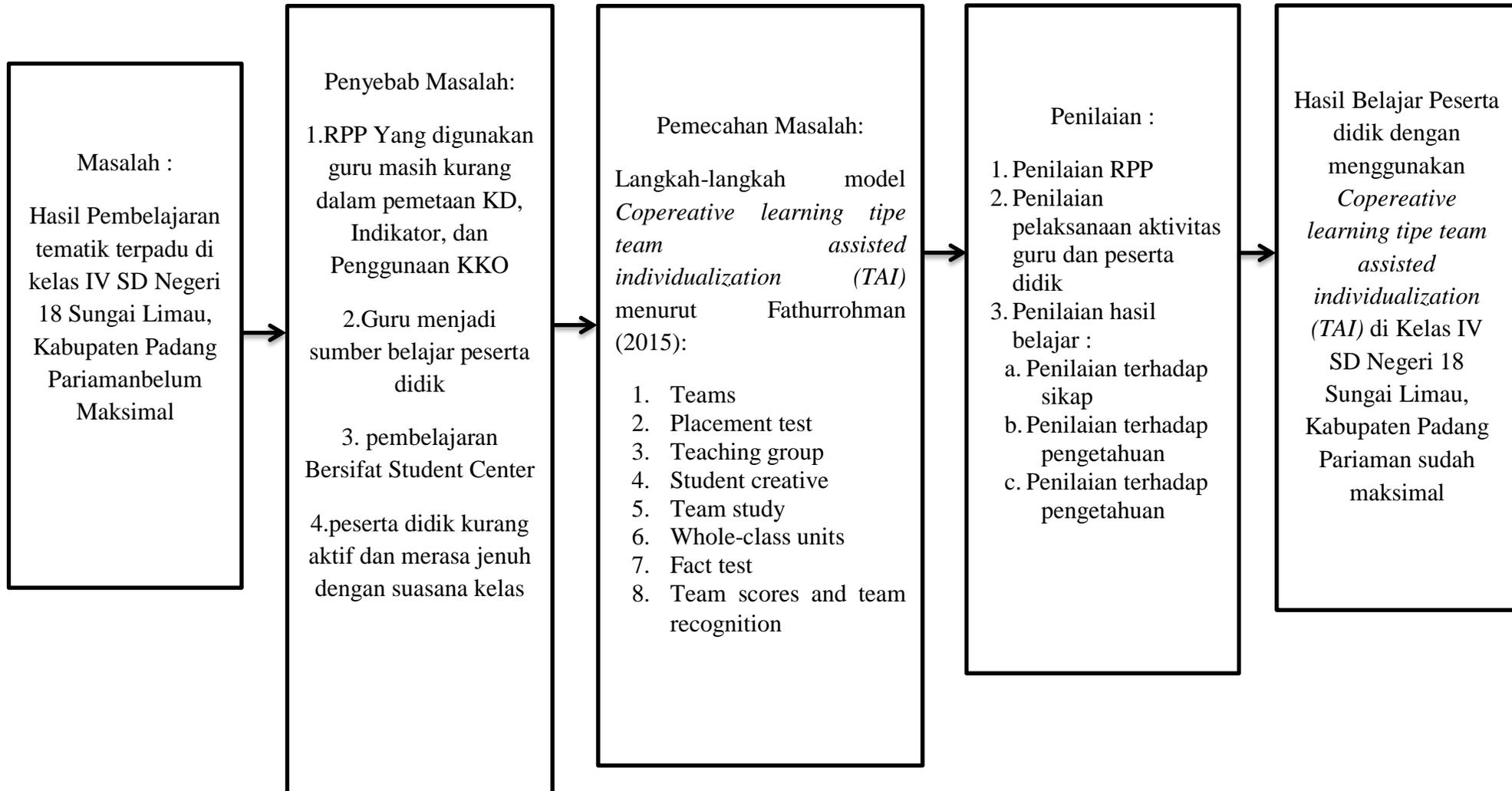
kelompok, memberikan tanggapan, dan evaluasi), (7) *Fact Test* (pemberian tes), (8) *Team Scores and Team Recognition* (pemberian penghargaan atau apresiasi).

### **3. Penilaian**

Tahap penilaian terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian pelaksanaan yaitu aspek guru dan aspek peserta didik, dan Hasil belajar peserta didik secara individual.

Dengan demikian diharapkan penggunaan model *Copereative Learning Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan atau memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka teori di bawah ini :

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Teori**



## **BAB V** **Kesimpulan**

Bab V ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* dituangkan dalam bentuk RPP. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (Saputra & Hamimah, 2020) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan yang menggambarkan langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 86,1% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada siklus II

meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe TAI dilaksanakan dengan 8 langkah yaitu: a) *Teams*, b) *Placement Test*, c) *Teaching Group*, d) *Student Creative*, e) *Team Study*, f) *Whole-Class Units*, g) *Fact Test*, h) *Team Score and Team Recognition*.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh rata-rata 81,25% (B) dan aktivitas peserta didik 80% (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase yang diperoleh menjadi 95% untuk aktivitas guru dan peserta didik 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TAI di kelas IV SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada aspek penilaian

terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,6 (C) dan siklus II 91,2 (B) .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI), disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI).

Untuk memperoleh hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN.

- Arikunto, dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwin. 2018. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar*,2 (2), 1-11 (Diakses pada tanggal 20 Januari 2021).
- Azrianti, Vivi Putri dan Elfia Sukma. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash untuk Menanamkan Karakter Positif*,8 (4), 1-7. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2021).
- Badriyah, Isna Ruhamaul, dkk. 2021. Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (Vol 5 No. 5)
- Budiastuti, P, dkk. 2021. Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*. (Vol 5 No. 1)
- Bungalangan, Y. T. (2020). Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 190-197. (Diakses tanggal 30 Desember 2020)
- Eli Mufidah & Nurul Aminatus Sa'diyah, 2020, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode *Fun Learning* Dalam Pembelajaran Tematik" ( Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 01, No. 01, April 2020, hal 49-60)
- Emzir. 2011. Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamzah, dkk. (2011). Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara

- Hartinah, D., Rakan, M. G., & Suripah. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, (hal. 152-156). Cirebon.
- Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group
- Juanda. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. *Teori dan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lisda Selviana Hasibuan dan Elfia Sukma. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT) Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5 No 2. Hal 2
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwa, Y. Y., & Fernandes, R. (2019). Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol 1 No. 1), 14-19.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrul. 2017. Penggunaan Model Cooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar

- Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 1 No 1. Hal 5.
- Nugraha, dkk. 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V UPTD SD Negeri Sukawening Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Edukasi Sebelas April*. (Vol6 No. 1).
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. (Diakses tanggal 13 Desember 2020)
- Oktriandi, A., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(6), 1-12. (Diakses tanggal 13 Desember 2020)
- Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43–50. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/452>
- Puspitasari, Baiq Laela, Agus Abhi Purwoko, dan Muntari2. (2018). *Effect of Cooperative Learning Model of Team Assisted Individualized On Critical Thinking Ability*. Indonesia : Mataram University. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Volume 8, Issue 1 Ver. I di akses pada tanggal 21 Oktober 2019. (Diakses tanggal 16 Desember 2020).
- Putri, F. A. (2018). *Pengaruh model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: penelitian quasi eksperimen di kelas III MIN I Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). (Diakses tanggal 13 Desember 2020)
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*. (Vol 4 No 2).

- Ricardo dan Rini Intan Sari. 2017. Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 2, No 2. Hal 6.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- \_\_\_\_\_. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ryaas, R., Amran, M., Satriani, & Rosdiah. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Indikator. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 180-19
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144. (Diakses tanggal 30 Desember 2020).
- Saputra, F. R., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(3), 32-36.
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerti, N. N., Marhaeni, A. N., & Suarni, N. K. (2015). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu melalui Pendekatan Saintifik terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. (2016). *Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.
- Sulistyoningsih, D.D., Saptaningrum, E., & Untari, M.F.A. (2019). Keefektifan Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam. *Journal for Lesson*

and Learning Studies Vol. 2, No. 3 P-ISSN: 2615-6148, E-ISSN:2615-7330

- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNP, F. (2017). *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Utami Dewi Pramesti Dan Effendi. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Paragraf Pada MKU Bahasa Indonesia Di Universitas Negeri Padang Melalui Model STAD (Student Team Achievement Division) Metode Menulis Berantai. *Jurnal Kredo*. Vol 2, No 1. Hal 4.
- Vina, I. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar (Vol 2, No. 1)*.
- Widayati, N.S & Muaddab, H. (2012). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jombang: ElHalf Publishing.
- Widoyoko, P. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Peserta didik di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.)
- Zulfanidar, dkk. 2016. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 1(1).
- Zuriati, E., Astimar, N., Guru, P., Dasar, S., Padang, U. N., & Belajar, H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD ( Studi Literatur )*. 4(2), 2071–2082.